

## Pemanfaatan WhatsApp Grup Sebagai Media Komunikasi Gerakan Subuh Berjemaah di Rokan Hilir

Noprio Sandi<sup>1</sup>, Junaidi<sup>2</sup>, Nadrah Sitorus<sup>3</sup>

<sup>123)</sup> STAI Ar-Ridho, Rokan Hilir Riau. Indonesia

Correspondence Email: [nopriosandi@gmail.com](mailto:nopriosandi@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research describes the use of WhatsApp Groups as a communication medium in the congregational dawn movement in Rokan Hiir. The research method uses a qualitative descriptive research type. The research results show that the WhatsApp Group GERAKAN SHUBUH BERJAMAAH is not in accordance with the initial plans for this group. This group only briefly discusses the congregation's dawn movement, discussing more about other things according to the character of the group members. However, the majority of group members did not mind it. However, there were several group members who were not happy and took the stance of leaving the group. The lack of discussion regarding the congregational dawn movement opens up opportunities for further research in the form of optimizing the use of WhatsApp Groups in the congregational dawn movement.*

**Keyword:** Utilization, Whatsapp group, Congregational dawn movement.

### ABSTRAK

*Penelitian ini mendeskripsikan pemanfaatan WhatsApp Grup sebagai media komunikasi dalam gerakan subuh berjemaah di Rokan Hiir. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian, WhatsApp Grup GERAKAN SHUBUH BERJAMAAH kurang sesuai dengan rencana awal grup ini dibuat. Grup ini hanya sedikit membahas gerakan subuh berjemaah, lebih banyak membahas hal lain sesuai karakter anggota grup. Meski demikian, mayoritas anggota grup tidak mempermasalahkannya. Namun, ada beberapa anggota grup yang tidak senang dan mengambil sikap keluar dari grup. Sedikitnya bahasan terkait gerakan subuh berjemaah, membuka peluang untuk penelitian selanjutnya berupa optimalisasi pemanfaatan WhatsApp Grup dalam gerakan subuh berjemaah.*

**Kata Kunci:** Pemanfaatan, Whatsapp grup, Gerakan subuh berjemaah

### PENDAHULUAN

Pertukaran sosial berupa informasi terjadi pada WhatsApp Grup sebagai media komunikasi. Hasil pertukaran dalam WhatsApp Grup oleh warga dianggap bernilai positif, tidak terlihat nilai rugi atau negatif karena apa yang

disampaikan pada grup merupakan informasi berkaitan dengan warga. Masyarakat pedesaan baik pemerintah desa dan warga menggunakan aplikasi WhatsApp Grup sebagai sarana penyampaian kebijakan, penerima kebijakan serta pembuatan kebijakan.

Pemerintah desa mengamati apa yang sedang dibicarakan menyangkut kepentingan bersama melalui diskusi pada WhatsApp Grup. Namun, ada juga yang berpendapat penyampaian kebijakan dengan menggunakan WhatsApp Grup dirasa belum efektif, mereka beranggapan lebih baik bertemu secara langsung atau luring. Pesan akan efektif ketika penerima pesan dalam kondisi yang fokus di mana, dengan bertemu secara langsung menjadikan penerima pesan lebih fokus (Tutiasri et al., 2021).

Selain pemanfaatan WhatsApp Grup sebagai sarana penyampaian kebijakan pemerintah desa, percakapan dan diskusi antar warga tentang kebijakan desa, WhatsApp Grup juga bisa digunakan untuk pergerakan. Salah satunya WhatsApp Grup GERAKAN SHUBUH BERJAMAAH di Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. Dengan ikon bulan sabit berilustrasi masjid di dalamnya dan ada tulisan "Gerakan Subuh Berjama'ah ROKAN HILIR", memiliki 43 peserta, dibuat admin Alhasanbasri 21 November 2021, WhatsApp Grup ini dipergunakan sebagai sarana komunikasi untuk gerakan subuh berjemaah. Satu persatu peserta ditambahkan, mulai tokoh agama, mahasiswa, tokoh masyarakat, dosen hingga wartawan, dalam grup ini.

Instant Messaging yang sering digunakan WhatsApp (WA) paling dominan digunakan pada saat ini, WA telah dimanfaatkan oleh tokoh masyarakat untuk berkomunikasi dalam menyampaikan pesan kepada sasarannya, jadi saat ini meskipun masih berkomunikasi secara tatap muka atau secara langsung (face to face). Tokoh masyarakat dalam pernyataannya menggunakan WA sebagai media komunikasi dalam menyampaikan pesan, pemberitahuan atau informasi yang disampaikan dalam pesan lebih efektif dan merupakan kepuasan tersendiri karena menggunakan teknologi informasi (WA) lebih cepat informasi yang diterima

oleh sasaran. Informasi yang disampaikan oleh tokoh masyarakat adalah: keamanan lingkungan, ikatan sosial, pendidikan, kesejahteraan, pekerjaan dan hiburan dll (Trisnani, 2017).

Penggunaan dari aplikasi WhatsApp Grup juga tidak mengurangi makna dari tradisi mapengarah, tetapi lebih memberikan manfaat untuk menghemat waktu dan mempecepat sampainya informasi. Segala informasi yang diterima masih berbasis pada ajaran Tri Hita Karana, komunikasi itu tetap terjalin dalam upaya untuk mempertahankan budaya dan kearifan lokal yang ada di Bali, tetapi dalam prosesnya, memanfaatkan media sosial. Budaya dan kearifan lokal yang ada di Bali dapat dengan cepat dan mudah diketahui oleh masyarakat melalui media sosial karena media sosial saat ini mampu merambah sampai ke pelosok-pelosok Negeri (Pitriani, 2020).

Selain merambah ke pelosok, pemanfaatan WhatsApp ini juga terjadi dikalangan mahasiswa dan dosen. Mahasiswa merasa WhatsApp memudahkannya dalam berkomunikasi dan menunjang kegiatan belajar dibandingkan media online lainnya diperoleh sebanyak 23 orang (43,40%) memilih pernyataan sering, dan sebanyak 16 orang (30,20%) menyatakan selalu. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa (73,60%) merasa WhatsApp memudahkan mereka dalam berkomunikasi dan menunjang kegiatan belajar dibandingkan media online lainnya (Afnibar & Fajhriani, 2020).

Proses perumusan strategi diawali perumusan visi misi masjid berbasis ideologi kemasjidan dan aspirasi stakeholder. Kemudian, melakukan audit lingkungan eksternal untuk menemukan peluang dan ancaman, audit lingkungan internal digunakan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan. Dari visi, misi, kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman tersebut, lantas ditetapkan

tujuan jangka panjang untuk menjadikan kampung sebagai Kampung Islami. Strategi yang digunakan adalah melakukan dialog intensif; memetakan jemaah masjid; memasjidkan masyarakat dan memasyarakatkan masjid; meningkatkan pelayanan kepada jemaah; dan meningkatkan pendanaan masjid (Sumardianto, 2022).

Masjid sesuai dengan namanya adalah tempat sujud, maka fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah salat. Sebagaimana diketahui bahwa makna ibadah dalam Islam adalah luas menyangkut segala aktivitas kehidupan yang ditujukan untuk memperoleh rida Allah, maka fungsi masjid di samping sebagai tempat salat, juga sebagai tempat beribadah secara luas sesuai dengan ajaran Islam. Kondisi kegiatan salat berjemaah masih rendah, hanya beberapa saf (baris), masih belum sebanding dengan luas dan megahnya bangunan masjid. Sedangkan kegiatan ibadah secara luas di masjid ini belum berkembang. Upaya-upaya yang telah dilaksanakan dalam rangka menyadarkan masyarakat Muslim untuk berjemaah salat di masjid, yaitu dengan mengadakan pengajian-pengajian yang diselenggarakan baik di masjid, maupun di musala-musala sekitar masjid, ada pengajian Ahad subuh. Kendala-kendala yang dihadapi dalam memakmurkan masjid antara lain, pengelolaan yang kurang terorganisir dan konflik intern pengurus, kurang berkembangnya organisasi remaja masjid, sumber daya manusia (SDM) masjid yang masih lemah, dana masjid yang minim (Nasikin, 2017).

Ternyata, pengurus masjid juga memegang peranan penting dalam keberhasilan gerakan subuh berjemaah. Pengurus masjid mampu membuat terobosan baru dalam meningkatkan jemaah salat subuh, selain itu juga dapat memakmurkan masjid sebagai tempat sentral agama umat muslim zaman sekarang. Pengurus masjid mampu menciptakan tiga aspek yang bisa

menggugah antusias masyarakat berupa aspek spiritual, sosial, dan ekonomi (Afnan & Muthowah, 2022).

Moderasi beragama menunjukkan suatu koneksi konseptual antara dakwah virtual dan moderasi beragama. Inklusivisme dalam hal ini menjadi jembatan yang sempurna, baik untuk menunjukkan penerimaan dari masyarakat maupun menunjukkan kandungan dari konsepsi moderasi beragama (Wawaysadhya et al., 2022).

Dari uraian di atas, maka untuk sebuah gerakan seperti gerakan subuh berjemaah merupakan sesuatu yang baru dan sangat penting untuk dilakukan penelitian, mengingat dari pemanfaatan WhatsApp Grup sebagai media komunikasi gerakan subuh berjemaah, pesertanya merupakan pelopor gerakan keagamaan serta tokoh penting masyarakat.

Dari informasi awal yang didapat kalau gerakan ini kandas dan berjalan tidak efektif, bahkan ada diantara anggota grup yang terang-terangan mengkritik keberadaan grup yang tidak sesuai lagi dengan rencana awal sehingga berani menyatakan keluar grup.

Pesan yang dikirim ke dalam grup merupakan hal penting dalam pemanfaatan grup, di mana sejumlah pesan yang dikirim, sudah melenceng dengan ikon dan nama grup GERAKAN SHUBUH BERJAMAAH.

Karena ini menyangkut pergerakan, ternyata peran tokoh pergerakan juga penting dalam pemanfaatan media komunikasi, di mana salah satu pelopor pergerakan ini ternyata memiliki kesibukan lain, sehingga grup kurang dimanfaatkan untuk gerakan subuh berjemaah.

Hipotesis penelitian ini, keberadaan WhatsApp Grup GERAKAN SHUBUH BERJAMAAH pemanfaatannya kurang sesuai dengan tujuan awal grup ini dibuat.

Tujuan penulisan untuk mendiskripsikan pemanfaatan Whatsapp

Grup sebagai media komunikasi dalam gerakan subuh berjemaah di Rokan Hilir.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan informasi menggunakan google form, dengan meminta narasumber mengisi jawaban sesuai permintaan, pertama untuk admin yang membuat WhatsApp Grup GERAKAN SHUBUH BERJAMAAH, lalu anggota grup. Untuk memperdalam dan pengamatan, peneliti berperan serta, di mana tergabung dalam WhatsApp Grup GERAKAN SHUBUH BERJAMAAH sejak 14 Maret 2022. Hanya lewat wawancara yang mendalam dan pengamatan berperan serta (*participant observation*) yang intensif kita dapat merekam data sealamiah mungkin, pikirkan dan rasakan (Mulyana, 2013:15). Dari hasil jawaban dan pengamatan mendalam tersebut dikumpulkan, lalu dianalisis dengan menguji hipotesis, lalu menyajikan data dan terakhir ditarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak 14 Maret 2022, isi komunikasi yang ada dalam WhatsApp Grup GERAKAN SHUBUH BERJAMAAH bermacam-macam. Mulai dari promosi kampus, link berita, tausiah, poster-poster, geber iman, undangan isra mikraj, isu-isu minyak goreng, meminta informasi nomor kontak seseorang, pengulangan kajian Islam, link video youtube, pembahasan tausiah ramadan, membahas organisasi Lembaga Dakwah Islam (LDI), imsakiah ramadan, brosur dan tulisan maaf-maafan menjelang ramadan, promosi usaha, mohon dukungan, kampung ramadan, zakat, link kajian subuh, nuzul Qur'an. Informasi Baznas, maaf-maafan idufitri, permintaan bantuan darah, Program Bantuan Pembangunan dan Rehab Masjid/Musala, informasi khitan massal, informasi Peletakan Batu Pertama Pembangunan STSQ Riau Al Munawwarah, Dialog

Akademik Memperingati Hari Lahir Kampus STAI Ar Ridho Bagansiapiapi yang ke-12, MTQ XL Provinsi Riau 2022, salat iduladha, undangan resepsi pernikahan, peringatan Maulid Nabi.

2 Juni 2023, salah satu peserta grup keluar, bernama Suriah, tidak memberikan alasan. Mengejutkan, seorang peserta bernama Angga Dermawan menanyakan apakah kegiatan subuh berjemaah masih berjalan?

*"Assalamualaikum maaf sebelumnya izin bertanya apakah kegiatan gerakan subuh ini masih berjalan? Kalau tidak ya bubar saja grup ini karena sudah tidak sesuai dengan tupoksi kegiatan subuh berjemaah lagi malahan nge share yang tidak bermanfaat"*

Disusul pernyataan berikutnya.

*"Maaf Sayo izin keluar assalamualaikum kalau tidak ada kegiatan subuh berjemaah lagi"*.

Pukul 19.02 WIB tanggal 2 Juni 2023 tersebut, yang bersangkutan keluar dari grup. Disusul dua peserta lain, Dwi Marzuki Kurniadi dan Jhoni Saputra SH.

Pukul 08.00 WIB, 3 Juni 2023, peserta lain Maspura juga keluar dengan memberikan alasan karena HP-nya lelet.

*"Assalamualaikum, mohon maaf sahabat semua, sy jg izin keluar, bukan karena apa-apa, tapi mmg hp udah sekarat"*.

11 September 2022, baru ada foto-foto dishare peserta, Syafrudin.

*"GSM (Gerakan Subuh di Masjid) di Masjid AL-Khairiyah dengan penceramah Ust Adi Junaidi Dasrul, S.AP*

*Semoga kita tetap istiqamah dalam menjalankan Misi Dakwah ini,,,Aamiiin"*.

16 Desember 2022, ada link berita dan video riauterkini.com di share Rusli Efendi berjudul "Rusli Efendi Pelopor Subuh Berjemaah di Rohil", link ini tidak bisa diakses lagi. Link berita yang sama di riauharianhaluan.com berjudul "Berebel Pengalaman Pernah Jadi

Sekretaris BP Masjid Istiqlal Rusli Efendi Pelopori Subuh Berjamaah di Rohil”.

Rabu 1 Agustus 2023, ada yang menshare link berita berjudul “Mempererat Ukhuwah Islamiyah, Jamaah Pejuang Subuh Rohil Safari Dakwah ke Masjid Alfalah Bukit Damar”. Dalam salah satu paragraf berita itu menyebutkan, Ustaz Sayid Khairuddin Al-Bukhari selaku pembimbing jemaah menjelaskan bahwa kegiatan safari dakwah ini bertujuan untuk meningkatkan lagi tali silaturahmi, ukhuwah islamiah antara umat Islam, di mana akhir-akhir ini ukhuwah islamiah antar umat mulai terasa mulai memudar.

Kemudian, dilakukan pendiskripsian, dengan menshare pengantar dan link google form ke pendiri dan admin serta anggota WhatsApp Grup GERAKAN SHUBUH BERJAMAAH. Pertama ditujukan kepada pendiri dan admin grup. Ada satu pendiri grup, bernama Alhasan Basri, dan admin grup, Afrizal Dinata, Andika, Darwis Al-Qorny dan Jhon Safrindow.

*“Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

*Mohon bantuan bapak/ibu pendiri dan admin WhatsApp Grup GERAKAN SHUBUH BERJAMAAH mengisi google form berikut. Isian ini sangat membantu dalam penelitian yang sedang dilakukan, terkait “Pemanfaatan WhatsApp Grup Sebagai Media Komunikasi Gerakan Subuh Berjamaah di Rokan Hilir”. Semoga kesediaan bapak/ibu mendapatkan pahala dari Allah SWT.*

*Ttd kami yang sedang melakukan peneltian*

*Noprio Sandi, Junaidi, Nadrah Sitorus”*

Pertanyaan untuk pendiri dan admin grup, nama lengkap, no WA, pekerjaan/jabatan, apa tujuan dibuatnya Grup WhatsApp GERAKAN SHUBUH BERJAMAAH? Siapa saja peserta yang diundang atau diajak bergabung? Apakah WhatsApp Grup GERAKAN SHUBUH

BERJAMAAH bermanfaat untuk mendukung gerakan subuh berjamaah di Rokan Hilir? Apakah ada pembatasan terhadap konten yang diposting anggota WhatsApp Grup GERAKAN SHUBUH BERJAMAAH? Apa alasan pembatasan atau tidak ada pembatasannya?

<https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSfmMdZiTmhWFqtlXcSOM1Ai8BFF6uKGwSmw5CT1h2YTRMEuw/viewform>

Kedua, ditujukan kepada anggota grup. Ada 36 anggota grup.

*“Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

*Mohon bantuan bapak/ibu anggota WhatsApp Grup GERAKAN SHUBUH BERJAMAAH mengisi google form berikut. Isian ini sangat membantu dalam penelitian yang sedang dilakukan, terkait “Pemanfaatan WhatsApp Grup Sebagai Media Komunikasi Gerakan Subuh Berjamaah di Rokan Hilir”. Semoga kesediaan bapak/ibu mendapatkan pahala dari Allah SWT.*

*Ttd kami yang sedang melakukan peneltian*

*Noprio Sandi, Junaidi, Nadrah Sitorus”.*

Pertanyaan untuk anggota grup, nama lengkap, no WA, pekerjaan/jabatan, apakah WhatsApp Grup GERAKAN SHUBUH BERJAMAAH bermfaat dalam mengomunikasikan gerakan subuh berjamaah di Rokan Hilir? Jika bermanfaat, manfaat apa yang bisa diambil menurut bapak/ibu? Jika tidak, apa alasannya? Apakah pesan yang dishare dalam WhatsApp Grup GERAKAN SHUBUH BERJAMAAH telah sesuai dengan rencana pembuatan grup? Apa alasannya? Jika tidak sesuai, konten apa saja itu?

<https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLScW8wnEvjZWTzND78J1ToqyL99G4oQPNEffC1PQm6edcgTW9w/viewform>

Satu per satu anggota WhatsApp Grup GERAKAN SHUBUH BERJAMAAH

merespon, mereka memberi penilaian kalau grup itu sangat bermanfaat, dan manfaat yang bisa diambil, terjalin komunikasi sehingga koordinasi mudah dilakukan, mengetahui program dan kegiatan. Ditanya kesesuaian pesan yang share di grup telah sesuai dengan rencana awal pembuatan grup, anggota grup belum paham dengan pertanyaan dimaksud, ada yang menjawab pesan moral, informasi dan pesan lainnya berkaitan dengan kemaslahatan umat dan pesan yang share tersebut telah sesuai.

Baik pendiri, admin dan anggota grup WhatsApp sama dengan membentuk kelompok. Kelompok merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari aktivitas kita sehari-hari. Kelompok yang bersifat primer maupun sekunder, merupakan wahana bagi setiap orang untuk dapat mewujudkan harapan dan keinginannya berbagi informasi dalam hampir semua aspek kehidupan. Ia bisa merupakan media untuk mengungkapkan persoalan-persoalan pribadi (keluarga sebagai kelompok primer), ia dapat merupakan sarana meningkatkan pengetahuan para anggotanya (kelompok belajar) dan ia bisa pula merupakan alat untuk memecahkan persoalan bersama yang dihadapi seluruh anggota kelompok pemecahan masalah. Jadi, banyak manfaat yang dapat kita petik bila kita ikut terlibat dalam suatu kelompok yang sesuai dengan rasa ketertarikan (*interest*) kita.

Michael Burgoon dan Michael Ruffner dalam bukunya: *Human Communication, A Revision of Approaching Speech/Communication*, memberi batasan komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat (*the face-to-face interaction of three or more individuals,*

*for a recognized purpose such as information sharing, self-maintenance, or problem solving, such that the members are able to personal characteristics of the other members accurately*).

Ada empat elemen yang tercakup dalam definisi di atas, yaitu interaksi tatap muka, jumlah partisipan yang terlibat dalam interaksi, maksud atau tujuan yang dikehendaki dan kemampuan anggota untuk dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya (Senjaya, 2007).

Maka, WhatsApp Grup GERAKAN SHUBUH BERJAMAAH merupakan kelompok yang bersifat sekunder, beranggotakan 42 peserta, yang bisa disamakan dengan melakukan interaksi tatap muka. Memang setiap anggota grup tidak bertemu, namun mereka bisa berkomunikasi setiap saat secara bersama-sama.

Dari maksud dan tujuan yang dikehendaki, elemen ini menitikberatkan kepada pemanfaatan, terjalin komunikasi sehingga koordinasi mudah dilakukan. Terjalannya komunikasi dimaksud terkait gerakan subuh berjemaah yang telah dilakukan, diantaranya 11 September 2022 dan 16 Desember 2022. Pada tanggal 11 September 2022 meski yang dishare hanya foto-foto gerakan subuh berjemaah dan sedikit narasi pembangkit semangat, setidaknya maksud dan tujuan WhatsApp Grup GERAKAN SHUBUH BERJAMAAH sudah sesuai peruntukannya. Ditambah tanggal 16 Desember 2022 dengan beberapa link berita. Link berita ini jika diklik anggota grup, akan menuju kelaman media siber dimaksud dan berisi berita tentang salah satu tokoh pergerakan subuh berjemaah di Rokan Hilir, Rusli Efendi. Tak tanggung-tanggung, konstruksi berita tersebut “Rusli Efendi Pelopor Subuh Berjemaah di Rohil” & “Berebel Pengalaman Pernah Jadi Sekretaris BP Masjid Istiqlal Rusli Efendi Pelopori Subuh Berjemaah di Rohil”. Link berita lain 1 Agustus 2023 berjudul

“Mempererat Ukhuwah Islamiyah, Jamaah Pejuang Subuh Rohil Safari Dakwah ke Masjid Alfalah Bukit Damar”. Tiga informasi penting diantara informasi yang ada hubungannya dengan subuh berjemaah dalam grup ini sangat berguna.

Elemen kemampuan anggota untuk dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya juga terjadi dalam WhatsApp Grup GERAKAN SHUBUH BERJAMAAH. Di mana masing-masing anggota menunjukkan karakteristiknya masing-masing. Anggota grup menshare informasi di luar tujuan grup.

Seorang tokoh agama cenderung menshare informasi tentang keagamaan, dosen menshare informasi perguruan tinggi, mahasiswa menshare informasi perkuliahan, jurnalis manshare berita, sangat beragam. Ini tidak bisa dipungkiri meski ada beberapa anggota yang memang tidak senang dengan pertumbuhan karakter pribadi anggota grup, dia langsung bereaksi dan menyatakan tidak senang dengan informasi yang dishare, di luar dari tujuan grup dibuat, bahkan langsung keluar dari grup.

Deskripsi tentang gerakan subuh berjemaah ini sebenarnya bisa tergambar dari pernyataan salah satu tokoh pergerakannya, Rusli Efendi, dalam link berita yang dishare dalam WhatsApp Grup GERAKAN SHUBUH BERJAMAAH berjudul “Berebekal Pengalaman Pernah Jadi Sekretaris BP Masjid Istiqlal, Rusli Effendi Pelopor Subuh Berjemaah di Rohil”. Dijelaskan dalam berita itu, Rusli Efendi menyakini yang akan menguasai dunia, generasi yang rajin salat subuh berjemaah.

Dari gerakan ini, ternyata dia didampingi sejumlah tokoh dan organisasi agama penting, Ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI) Rokan Hilir, Wazirwan Yunus, Imam, Khalifah Muhaimin, Ketua Perhimpunan Remaja Masjid, (Prima), Darwis Alqarni, Anggota

DPRD, Jaskori, Ketua Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ar-Ridho Bagansiapiapi, Nikmat, Ketua Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Bangko, Andika Pranata Risti.

Rusli Efendi juga mohon kerja sama Bupati Rokan Hilir, Afrizal Sintong agar mengerahkan siswa SMAN 1, SMAN 2 sampai Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 untuk bisa ramai-ramai menghadiri subuh berjemaah.

*“Karena kita yakin, generasi subuhlah Insyaallah yang bisa menguasai dunia. Tetapi ketika subuh tidak bisa dikuasai, tak terlalu banyak harapan mimpi kita bisa menguasai dunia. Karena subuh yang penuh berkah,”* tegas Rusli.

Rusli Efendi juga menekankan kepada DMI agar melakukan kerja sama dengan sejumlah masjid di berbagai kecamatan.

Menjadi pelopor gerakan subuh berjemaah di Rokan Hilir ternyata ada alasan tertentu dalam berita itu karena Rusli Efendi pernah selama lima tahun menjadi Sekretaris Badan Pengelola (BP) Masjid Istiqlal Jakarta. Dia telah membuktikan pergerakan, di mana setiap subuh, bisa memacu generasi muda 5.000 sampai 10.000 untuk hadir.

*“Dan alhamdulillah, dengan segala ikhtiar, strategi, anak-anak muda memang perlu pendekatan khusus, tak bisa seperti dizaman kita dahulu. Semoga menjadi keberkahan subuh ini. Amin,”* tutupnya.

Dikaitkan dengan hipotesis penelitian, maka memang benar, pemanfaatan WhatsApp Grup GERAKAN SHUBUH BERJAMAAH kurang sesuai dengan tujuan awal dibuatnya grup ini. Namun, peserta grup mayoritas tidak memperlmasalahkannya. Mereka lebih mengedepankan keberadaan grup sebagai sarana silaturahmi dan komunikasi. Meski demikian, hal yang bermanfaat untuk gerakan subuh

berjemaah diantaranya isi dari link berita seperti di atas.

Temuan terdahulu, pertukaran sosial berupa informasi terjadi pada WhatsApp Grup sebagai media komunikasi, dianggap bernilai positif, tidak terlihat nilai rugi atau negatif karena apa yang disampaikan pada grup merupakan informasi berkaitan dengan warga, juga relevan dengan WhatsApp Grup GERAKAN SHUBUH BERJAMAAH, cuma perbedaannya, yang disampaikan untuk kemaslahatan umat.

Senada juga meskipun masih berkomunikasi secara tatap muka atau secara langsung (face to face), tokoh masyarakat menganggap WA sebagai media komunikasi dalam menyampaikan pesan, pemberitahuan atau informasi yang disampaikan dalam pesan lebih efektif. Anggota WhatsApp Grup GERAKAN SHUBUH BERJAMAAH juga menilai kalau menggunakan grup, pesan yang disampaikan juga efektif. Juga lebih memberikan manfaat untuk menghemat waktu dan menpecepat sampainya informasi.

Namun, dari pesan relevan yang disampaikan melalui WhatsApp GERAKAN SHUBUH BERJAMAAH, baru sebatas share foto dan sedikit narasi serta link berita, belum tergambar terkait pergerakan subuh berjemaah. Padahal, dari nama grup ini saja, ada kata-kata gerakan. Untuk memuluskan gerakan, sebaiknya WhatsApp Grup ini membahas proses perumusan strategi, diawali perumusan visi misi masjid berbasis ideologi kemasjidan. Jika ini didiskusikan dalam grup, tentu akan memancing pergerakan subuh berjemaah. Salah satunya berdiskusi dalam grup bagaimana cara memetakan jemaah masjid; memasjidkan masyarakat dan memasyarakatkan masjid, meningkatkan pelayanan kepada jemaah hingga meningkatkan pendanaan masjid. Juga bisa dibahas pemicu konflik intern pengurus, kurang berkembangnya organisasi remaja masjid, sumber daya

manusia (SDM) masjid yang masih lemah, pengurus masjid juga memegang peranan penting dalam keberhasilan gerakan subuh berjemaah dan moderasi beragama. Relevansi itu tentu untuk wilayah Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau.

## KESIMPULAN

Pemanfaatan WhatsApp Grup GERAKAN SHUBUH BERJAMAAH sebagai media komunikasi pergerakan subuh berjemaah di Rokan Hilir kurang sesuai dengan tujuan awal, namun peserta grup mayoritas tidak memperlmasalahkannya. Meski ada beberapa anggota grup yang memang tidak senang dengan keadaan ini dan langsung mengambil sikap untuk keluar dari grup.

Grup lebih banyak membahas hal lain, dan sangat sedikit membahas terkait gerakan subuh berjemaah.

Saran, untuk penelitian selanjutnya, optimalisasi pemanfaatan WhatsApp Grup dalam gerakan subuh berjemaah. Optimalisasi ini meliputi perumusan strategi, memetakan jemaah masjid, memasjidkan masyarakat dan memasyarakatkan masjid, meningkatkan pelayanan kepada jemaah, meningkatkan pendanaan masjid, pemicu konflik intern pengurus, kurang berkembangnya organisasi remaja masjid, sumber daya manusia (SDM) masjid yang masih lemah, peran pengurus masjid dalam keberhasilan gerakan subuh berjemaah dan moderasi beragama.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afnan, M. M., & Muthowah, A. (2022). Strategi Dakwah Takmir Masjid Husnul Khotimah Sambonggede Merakurak Tuban Dalam Meningkatkan Antusias Shalat Subuh Berjemaah. *An-Nashiha: Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies*, 2(1), 1–20.
- Afnibar, A., & Fajhriani, D. (2020). Pemanfaatan WhatsApp sebagai Media Komunikasi antara Dosen dan

- Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang). *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 70–83.
- Berbekal Pengalaman Pernah Jadi Sekretaris BP Masjid Istiqlal Rusli Efendi Pelopori Subuh Berjamaah di Rohil (2021, November 21). Diakses pada Agustus 8, 2023 dari <https://riau.harianhaluan.com/daerah/pr-111734443/berbekal-pengalaman-pernah-jadi-sekretaris-bp-masjid-istiqlal-rusli-effendi-pelopori-subuh-berjamaah-di-rohil>.
- Mempererat Ukhuwah Islamiyah, Jamaah Pejuang Subuh Rohil Safari Dakwah ke Masjid Alfalah Bukit Damar (2023, Juli 30). Diakses pada Agustus 8, 2023 dari <https://www.datariau.com/detail/berita/mempererat-ukhuwah-islamiyah--jamaah-pejuang-subuh-rohil-safari-dakwah-ke-masjid-alfalah-bukit-damar>.
- Mulyana, Deddy. (2013). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasikin, M. (2017). Memakmurkan Masjid Melalui Gerakan Shalat Berjamaah di Desa Parampuan Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 16(1), 93–102.
- Pitriani, N. R. V. (2020). WhatsApp Group Sebagai Media Komunikasi Dalam Tradisi Mapengarah Berbaris Tri Hita Karana Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2–3), 38–45.
- Senjaya, dkk. (2007). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumardianto, E. (2022). Perencanaan Strategi Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *INTELEKSIA-Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 3(2), 243–264.
- Trisnani, T. (2017). Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 6(3), 1–12.
- Tutiasri, R. P., Santoso, W., & Rahmawati, A. (2021). Pemanfaatan Whatsapp Grup Sebagai Media Komunikasi Di Daerah Pedesaan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 79–92.
- Wawaysadhya, W., Oktafiani, T. U., Olivia, P. L. D., & Baruzzaman, M. (2022). Moderasi Beragama di Media Sosial: Narasi Inklusivisme dalam Dakwah. *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 13(02), 118–132.